

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Kuncoro (2018) data kuantitatif adalah data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka) yang dapat dibedakan menjadi data interval dan data rasio. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dari website resmi masing-masing perbankan.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perbankan yang terdaftar sebagai bank *gateway* dana repatriasi pengampunan pajak. Sampel penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Kuncoro (2018) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan maksud atau tujuan tertentu.

Adapun bank yang ditunjuk Kementerian Keuangan yang memenuhi kriteria sebagai bank *gateway* sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 141/PMK.08/2017

No.	Nama Bank
1	Bank BPD Jawa Barat dan Banten
2	Bank Bukopin
3	Bank CIMB Niaga
4	Citibank
5	Bank Central Asia (BCA)
6	Bank Danamon Indonesia
7	Bank DBS Indonesia
8	Deutsche Bank AG
9	Bank Tabungan Negara (BTN)
10	Bank Maybank Indonesia
11	Bank Mega
12	Bank Pan Indonesia
13	Bank Syariah Mandiri (BSM)
14	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation (HSBC)
15	Bank Mandiri Tbk
16	Bank Rakyat Indonesia (BRI)
17	Bank UOB Indonesia
18	Bank Negara Indonesia (BNI)
19	Bank Permata
20	Bank OCBC NISP
21	Standard Chartered Bank

3.3 Sumber Data dan Jenis Penelitian

Jenis data pada penelitian ini adalah data dokumenter yang diperoleh peneliti secara tidak langsung yaitu melalui media. Pada penelitian ini menggunakan data *time series* yaitu data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu dari beberapa perbankan.

Data dari penelitian ini bersifat data sekunder yang diperoleh dari data laporan keuangan perbankan tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 yang telah diaudit. Jenis data sekunder yang dibutuhkan yaitu berupa laporan keuangan tahunan yang didapat dengan metode dokumentasi yang diperoleh dari website resmi masing-masing perbankan.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan beberapa variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Cash Adequacy Ratio* dan *Return On Assets*. Sementara itu variabel independen yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah *tax amnesty*.

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah *Cash Adequacy Ratio*, *Return On Assets* serta variabel independen yang akan diteliti yaitu *tax amnesty*. Penjelasan dari masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

3.4.1.1 *Capital Adequacy Ratio*

Capital Adequacy Ratio adalah rasio kecukupan modal untuk menunjukkan kemampuan bank dalam penyediaan dana untuk mengatasi segala kemungkinan risiko kerugian. Bank memiliki tanggung jawab untuk menjaga nilai CAR pada batas aman yaitu minimal 8% untuk menjaga stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan serta pertanggungjawaban dalam melindungi nasabahnya. Kemampuan bank dalam menghadapi adanya kemungkinan risiko kerugian dari kegiatan investasi dapat tercermin dari nilai CAR yang tinggi.

Berdasarkan Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP tahun 2004 *Capital Adequacy Ratio* dapat dihitung dengan rumus CAR yang telah terlampir sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Inti}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

3.4.1.2 *Return On Assets*

Menurut Yuniarti (2014) ROA merupakan rasio yang dapat dilihat dari laba bersih sebelum pajak dibandingkan dengan total aset. Nilai ROA yang tinggi mencerminkan tingginya pendapatan yang didapat perusahaan dari penghasilan aset yang telah diinvestasikan. Namun apabila ROA bernilai negative maka hal tersebut mencerminkan bahwa perbankan berada dalam posisi rugi. Hal tersebut menunjukkan perbankan belum dapat memaksimalkan modal yang digunakan investasi untuk menghasilkan laba.

Berdasarkan Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP tahun 2004 nilai ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen, baik secara positif maupun negatif (Sekaran, 2011). Variabel independen dari penelitian ini adalah *tax amnesty*.

Menurut Widianti (2017) *tax amnesty* merupakan suatu kebijakan pemerintah pada bidang perpajakan yaitu berupa penghapusan pajak yang seharusnya terutang dengan membayar uang tebusan dalam jumlah tertentu sesuai dengan tarif yang berlaku bertujuan untuk meningkatkan penerimaan pajak negara dan merupakan kesempatan bagi wajib pajak untuk mematuhi peraturan perpajakan. Sehingga untuk selanjutnya dapat mendorong serta meningkatkan kepatuhan wajib pajak terhadap peraturan yang ditetapkan pemerintah.

3.5 Teknik Analisis Data

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka analisis data ini bertujuan untuk mengetahui peran masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan dengan program SPSS 20. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kanonikal. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan program SPSS 20.

Dikarenakan untuk analisis kanonikal di SPSS tidak memiliki program tersendiri dalam menganalisis kanonikal, maka dilakukan prosedur melalui MANOVA (*multivariate analysis of variance*) yaitu dengan penulisan sintaks yang menggunakan prosedur MANOVA. Perintah yang diisikan dalam sintaks untuk menganalisis korelasi kanonikal yang digunakan adalah sebagai berikut:

```
MANOVA Y1 Y2 WITH X1  
/PRINT=ERROR (SSCP COV COR) SIGNIF  
(HYPOTH EIGEN DIMENR)  
/DISCRIM=RAW STAN ESTIM COR ALPHA (1.0).
```

3.5.1 Statistik Deskriptif

Penelitian deskriptif berkenaan dengan kegiatan pengumpulan, pengolahan, dan hanya sampai tahap penyajian data. Data dideskripsikan sebagaimana adanya tanpa memberikan penilaian (*judgement*) tertentu. (Kuncoro, 2018)

3.5.2 Uji Normalitas Data

Menurut Ghozali (2016;154) uji normalitas digunakan untuk menguji apakah didalam model regresi variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya berdistribusi normal atau tidak normal. Uji statistik mengalami penurunan apabila variable tersebut tidak berdistribusi secara normal. Pengujian normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov* yaitu dikatakan data berdistribusi normal apabila nilai signifikan berada

dias 0,05. Namun pengujian dengan *One Sample Kolmogorov Smirnov* dikatakan berdistribusi tidak normal apabila nilai signifikan menunjukkan nilai dibawah 0,05.

3.5.3 Uji Autokorelasi

Gani dan Amalia (2015) menyatakan bahwa uji Autokorelasi sangat berkaitan dengan pengaruh observer atau data dalam suatu variabel yang saling berhubungan satu sama lain. Apabila data terjadi gejala autokorelasi maka model regresi akan menjadi buruk karena data akan menghasilkan parameter yang tidak logis dan diluar akal sehat. Pengujian ada tidaknya autokorelasi dapat diuji salah satunya dengan Uji *Durbin Watson* (DW test). Dengan menggunakan pengujian *Durbin Watson*, akan diperoleh nilai DW. Nilai ini yang akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikansi 5% (0,05), jumlah sampel (n), serta jumlah variabel.

3.5.4 Uji Multikolinearitas

Pada pengujian multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variable bebas atau independen pada sebuah model regresi (Ghozali, 2016). Pemeriksaan multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). *Tolerance* sebagai pengukur variabilitas dari variabel bebas yang terpilih dan tidak dapat dijelaskan oleh

variabel bebas lainnya. Umumnya nilai *cut off* yang dipakai adalah nilai tolerance 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.

3.5.5 Uji Heteroskedastisitas

Santoso (2016) menyatakan bahwa uji heteroskedastis digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastis yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Persyaratan yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan untuk ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah apabila didapatkan hasil nilai signifikansi lebih besar 0.

3.5.6 Korelasi Kanonikal

Analisis korelasi kanonikal adalah suatu teknik statistik yang digunakan untuk melihat kekuatan hubungan antara kelompok variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_p) dengan kelompok variabel dependen (Y_1, Y_2, \dots, Y_q). Analisis korelasi kanonikal ini dapat mengukur tingkat keeratan hubungan antara kelompok variabel dependen dengan kelompok variabel independen. Analisis ini juga dapat menguraikan struktur hubungan di dalam kelompok variabel independen. Analisis korelasi kanonik berfokus pada korelasi antara kombinasi linier dari kelompok variabel dependen dengan kombinasi linier dari kelompok variabel independen. Hal utama dari analisis ini adalah menemukan pasangan dari kombinasi linier

dengan korelasi terbesar. Pasangan dari kombinasi linier ini dapat disebut fungsi kanonik dan korelasinya disebut korelasi kanonik. Pemikiran dasar korelasi kanonik adalah dengan menggunakan kombinasi linier :

$$\text{Pertama, } u = a_1X_1 \dots + a_nX_n$$

$$\text{Kedua, } v = b_1Y_1 + b_2Y_2 \dots + b_nY_n$$

Persamaan korelasi kanonik :

$$b_1Y_1 + b_2Y_2 = a_1X_1$$

Keterangan :

Y1 = Capital Adequacy Ratio

Y2 = Return On Assets

X1 = Tax Amnesty